

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (dalam Norep, 2012) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal (minat, motivasi dan kreativitas) sedangkan faktor eksternal (lingkungan belajar, keadaan sosial ekonomi dan kompetensi guru). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk mewujudkan hal tersebut aspek utama yang perlu diperhatikan adalah kualitas guru. Kualitas guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan prasyarat minimal sebagai seorang guru yang profesional.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam BAB II tentang Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2, yakni “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen yaitu “Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah”.

Adapun pengertian kompetensi menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam BAB I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut bahwa “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Guru perlu memiliki keahlian bidang studi serta mampu memindahkan ilmunya kepada siswa sehingga dapat terjadi proses belajar – mengajar yang baik. dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan. Sebab tanpa guru yang kompeten, kualitas pendidikan tidak akan tercapai

Melihat dan memahami pentingnya kompetensi bagi seorang guru dalam pembentukan kepribadian siswa dan prestasi belajar yang harus dicapai merupakan masalah yang harus dipecahkan, sebab tanpa guru yang kompeten, kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Hal ini membawa dampak terhadap terciptanya sumber daya manusia yang orientasinya berpusat pada keberhasilan pendidikan anak didik di sekolah.

Kewirausahaan sebagai ilmu yang sangat penting dan berpengaruh pada masa sekarang ini sangat perlu untuk mendapatkan prioritas sehingga membawa hasil yang lebih baik dan berdayaguna. Untuk itu guru yang mengajar Kewirausahaan dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi sebagai guru, dan sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang baik sesuai dengan standar nasional mengenai sarana dan prasarana sekolah karena jika tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK 2 YAPIM Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X pada tiga tahun belakangan ini mengalami penurunan, terkhusus pada mata pelajaran kewirausahaan. Sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa siswa di SMK 2 YAPIM Medan ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kurang optimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, ada dua faktor yang memiliki pengaruh yang dominan sebagai penyebab prestasi belajar siswa tidak optimal, yaitu kemampuan guru dalam

memberikan pengajaran dalam hal ini bisa juga disebut guru kurang menguasai kompetensinya dalam mengajar.

Peneliti menemukan bahwa prestasi belajar Kewirausahaan siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dibawah ini disajikan tabel persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa di SMK 2 YAPIM Medan yang didapat dari hasil observasi awal penulis.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMK 2 Yapim Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X AP-1	70	21	52.50%	19	47.50%	34
X AP-2	70	24	60.00%	16	40.00%	35
X AP-3	70	19	47.50%	21	52.50%	36
X AP-4	70	18	45.00%	22	55.00%	35

Data Diolah dari Nilai Ujian Kewirausahaan siswa Kelas X SMK 2 YAPIM Medan.

Fakta lain yang penulis temukan bahwa terdapat perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mendidik siswa. Untuk itu guru Kewirausahaan di SMK 2 YAPIM Medan dituntut harus menguasai kompetensi sebagai guru yang profesional untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam arti memiliki prestasi yang baik secara merata terhadap seluruh siswa melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK 2 YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Terdapat perbedaan nilai yang mencolok diantara siswa.
3. Guru Kewirausahaan tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi mengajar guru yang ditinjau dari segi kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan di kelas X semester I SMK 2 YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas agar lebih spesifik maka dirumuskan masalahnya yaitu : Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK 2 YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK 2 YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan pada SMK 2 YAPIM Medan guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari kompetensi guru.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar.

- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY